

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pneumonia merupakan Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) penyebab utama mortalitas pada anak. Pneumonia hingga saat ini masih tercatat sebagai masalah kesehatan anak utama di negara berkembang. Dari semua kasus pneumonia 7-13% pneumonia mengancam nyawa dan diperlukan perawatan di rumah sakit.<sup>1</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO) pneumonia merupakan masalah kesehatan paling banyak terjadi dan paling banyak menyebabkan kematian pada anak berusia dibawah lima tahun akibat infeksi. Dari seperlima kematian anak di seluruh dunia, pneumonia diperkirakan menyebabkan kematian lebih kurang 2 juta anak yang sebagian besar terjadi di Afrika dan Asia Tenggara.<sup>2</sup>

Dari tahun ke tahun pneumonia selalu menduduki peringkat atas penyebab kematian anak di Indonesia. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), data prevalensi pneumonia balita meningkat dari 7,6% pada tahun 2002 menjadi 11,2% pada tahun 2007. Distribusi insiden pneumonia anak di Indonesia tidak merata, hanya beberapa provinsi yang memperlihatkan tingginya kasus pneumonia. Berdasarkan data terbaru yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat 5 jumlah pneumonia balita. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk penanggulangan pneumonia, kejadian pneumonia masih

saja tetap tinggi.<sup>3</sup> Padahal kematian yang diakibatkan oleh pneumonia berpotensi bisa dicegah dan disembuhkan jika pemeriksaan klinis dan laboratorium untuk mendeteksi dini dilakukan dengan tepat.

Kerusakan alveoli yang terjadi pada anak dengan pneumonia menyebabkan kurang memadainya pertukaran gas, sehingga terjadi kesulitan bernafas dan akhirnya berakibat pada hipoksemia.<sup>4</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO) 13,3% penderita pneumonia mengalami hipoksemia.<sup>5</sup> Hipoksemia memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keparahan pneumonia. Hal ini berkaitan dengan terjadinya asidosis, organ disfungsi dan komplikasi lainnya yang disebabkan oleh hipoksemia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menyimpulkan hipoksemia dengan derajat berat diprediksi akan meningkatkan durasi lama rawat, durasi suplementasi oksigen dan luaran pneumonia yang lebih buruk.<sup>6</sup> Risiko kematian pada anak dengan hipoksemia lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami hipoksemia di Nigeria.<sup>7</sup> Hipoksemia juga merupakan salah satu penyebab umum kegagalan terapi pada anak pneumonia di rumah sakit.<sup>8</sup> Salah satu penanda adanya hipoksemia adalah dengan melihat saturasi oksigen.

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan saturasi oksigen awal masuk dengan luaran pneumonia pada anak. Sehingga deteksi dini saturasi oksigen awal masuk diharapkan akan meningkatkan luaran pneumonia pada anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang tertulis diatas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan saturasi oksigen awal masuk terhadap luaran pneumonia pada anak.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan saturasi oksigen awal masuk terhadap luaran pneumonia pada anak.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Membuktikan perbedaan saturasi oksigen awal masuk terhadap respon terapi pasien pneumonia usia 2 - 59bulan.
2. Membuktikan perbedaan saturasi oksigen awal masuk terhadap lama rawat pasien pneumonia usia 2 – 59bulan.
3. Membuktikan perbedaan saturasi oksigen awal masuk terhadap *Status of Discharged* pasien pneumonia usia 2 - 59bulan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas pengetahuan mengenai perbedaan saturasi oksigen awal masuk terhadap luaran pneumonia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan pasien pneumonia anak secara optimal.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau sumber acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	<i>Hypoxaemia as a measure of disease severity in young hospitalised Nigerian children with pneumonia: A cross-sectional study</i> Oleh : M B Abdulkadir, dkk. Tahun 2015. <sup>6</sup>	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas : Hipoksemia Variabel terikat : Pneumonia	Hipoksemia bisa menjadi parameter untuk menentukan luaran pneumonia.
2	<i>Prevalence of hypoxemia in under-five children with pneumonia in an emergency pediatrics hospital in Sudan</i> Oleh : Elmuntasir Taha Salah, dkk. Tahun 2015. <sup>7</sup>	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: Prevalensi pneumonia Variabel terikat: Pneumonia pada anak usia dibawah lima tahun.	Adanya hubungan antara hipoksemia dengan pneumonia sangat berat.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini akan dilihat perbedaan saturasi oksigen awal masuk terhadap luaran pneumonia pada anak. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah luaran pneumonia pada anak. Variabel bebasnya adalah saturasi oksigen awal masuk. Subyek penelitian yang akan digunakan adalah pasien anak dengan pneumonia di Rumah Sakit Dr. Kariadi kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Cohort retrospective*.